

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS X TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN SMKS TI MUHAMMADIYAH 11 SIBULUAN

Eka Agustina Hutabarat

SMKS TI Muhammadiyah 11 Sibuluan

Email: ekaagustinahutabarat@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas X Teknik Komputer Dan Jaringan SMKS TI Muhammadiyah 11 Sibuluan. Subjek penelitian ini Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMKS TI Muhammadiyah 11 Sibuluan yang berjumlah 29 orang dan objek penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk esay. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan analisis data hasil belajar matematika siswa pada siklus I adalah 16 siswa yang tuntas (55,17%) dan yang belum tuntas 13 siswa (44,82%), sedangkan pada siklus II yang tuntas menjadi 23 siswa (79,31%) dan yang belum tuntas 6 siswa (20,68%) dengan peningkatan nilai rata-rata kelas siklus I = 66,55, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 74,13 yang mengalami peningkatan secara signifikan, sehingga berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Melalui Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMKS TI Muhammadiyah 11 Sibuluan.
Kata Kunci: Hasil belajar, Matematika, *Problem Based Learning*.

ABSTRACT

This research aims to improve student mathematics learning outcomes through the Problem Based Learning Method in Class X Computer and Network Engineering at SMKS IT Muhammadiyah 11 Sibuluan. The subject of this research is Class The instrument used in this research was an essay test. The test is used to determine students' mathematics learning outcomes. Based on data analysis, students' mathematics learning outcomes in cycle I were 16 students who completed (55.17%) and 13 students (44.82%) who had not completed, while in cycle II those who completed were 23 students (79.31%) and 6 students (20.68%) had

not yet completed it with an increase in the average class value in cycle I = 66.55, while in cycle II the average class value was 74.13 which had increased significantly, so that based on the results of data analysis It can be concluded that the Problem Based Learning Method can improve the mathematics learning outcomes of class X students in Computer and Network Engineering at SMKS TI Muhammadiyah 11 Sibulan.

Keywords: *Learning outcomes, Mathematics, Problem Based Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa bisa maju. Melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas dicetak untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa.

Indonesia sebagai negara yang berkembang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan nasional. Hal ini sejalan untuk mengingat isi pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran merupakan bagian proses pendidikan yang menjadi penentu kualitas ouput sumberdaya manusia. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran menjadi kebutuhan yang signifikan. Refleksi keseluruhan dari pembelajaran ditunjukkan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sering dijumpai beberapa masalah. Banyak dijumpai siswa yang mempunyai nilai rendah dalam sejumlah pelajaran, khususnya matematika. Hasil belajar yang diperoleh belum memuaskan mengingat masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar yang ditetapkan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor itu terdiri dari faktor internal dan eksternal. Menurut Suharsimi Arikunto (2004,29), ada tiga unsur utama yang berkaitan langsung dengan pembelajaran “Unsur utama dalam pembelajaran, yaitu siswa yang sedang belajar, guru yang memfasilitasi siswa yang sedang belajar, serta kurikulum atau materi yang menjadi objek yang dipelajari. Dari pernyataan tersebut berarti guru sebagai salah satu faktor eksternal juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berakibatkan pada peningkatan hasil belajar. Berhasilnya pembelajaran tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika, hal yang paling utama yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah bagaimana mengarahkan siswa agar dapat menemukan konsep dasar pelajaran matematika, bukan hanya mengetahui konsep tersebut. Karena dalam pembelajaran matematika tidak hanya sekedar mengetahui tetapi juga harus menemukan sendiri konsepnya. Jika peserta didik dapat menemukan konsep dasar dari pelajaran matematika, maka siswa akan mudah dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika sehingga dapat memberikan hasil belajar yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu teori belajar kognitif yang artinya adalah belajar penemuan yang diperkenalkan oleh Jerome S. Bruner. Menurut Roestiyah (2001,21) “Belajar penemuan adalah suatu cara belajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri agar siswa belajar dapat belajar sendiri. Siswa

yang menemukan ide atau gagasan ia akan mengerti konsep yang ditemukannya, sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah dengan sendirinya.

Belajar merupakan tugas utama seorang siswa, belajar adalah suatu kegiatan yang disengaja dengan melalui suatu proses sehingga menghasilkan perubahan pada diri seseorang. Perubahan ini dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006,22) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri, karena siswa adalah penentu terjadinya proses belajar. Slameto (2003,15) mengemukakan Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh siswa itu sendiri yang ditandai dengan adanya perubahan pada siswa tersebut seperti pada pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Proses belajar mengajar matematika adalah proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa, dimana perubahan tingkah laku siswa diarahkan pada pemahaman konsep matematika yang mengantarkan siswa berpikir secara sistematis, dan guru dalam mengajar harus pandai mencari pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga dapat membantu siswa dalam aktivitas belajarnya.

Hasil belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan, secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (2006,87) hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktivitas belajar. Sudjana (2004,124) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur dengan penilaian atau tes setelah proses belajar terlaksana sebagaimana dijelaskan Dimiyati dan Mudjiono (2002) bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran. Penilaian hasil belajar dilakukan sekali setelah suatu kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Adapun menurut Wina Sanjaya (2008,205) penilaian hasil belajar berfungsi sebagai berikut:

1. Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, dan lain-lain.
3. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Penilaian hasil belajar akan memberikan gambaran mengenai keefektifan mengajarnya, apakah model pembelajaran yang digunakan mampu membantu peserta didik mencapai tujuan belajar yang ditetapkan (ketuntasan belajar). Tes hasil belajar yang dilakukan pada peserta didik dapat memberikan informasi sampai di mana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai peserta didik

dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Penilaian hasil belajar dalam hal ini adalah hasil belajar matematika setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Metode *Problem Based Learning* yaitu teori belajar yang diperkenalkan oleh Jerome S. Bruner, dimana metode pengajaran yang di kembangkan berdasarkan prinsip-prinsip konstruktivis. Di dalam *Problem Based Learning* siswa didorong untuk belajar sendiri secara mandiri, siswa terlibat aktif dalam penemuan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pemecahan masalah. Guru mendorong dan memotivasi siswa untuk mendapat kan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka untuk menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika. Pembelajaran ini dapat membangkitkan rasa keingintahuan siswa.

Menurut Roestiyah (2001,21) Belajar penemuan adalah suatu cara belajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri, agar siswa dapat belajar sendiri "Ansari Budingsih (2005,41) belajar penemuan adalah proses mental dimana siswa mampu merencanakan, mengerti, menggolong-golongkan, menjelaskan, membuat kesimpulan dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip dalam belajar siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan pengarahan.

Melihat pada hasil observasi dilapangan ditemukan bahwa hasil belajar siswa matematika siswa masih sangat rendah, ada beberapa penghambat dari proses belajar mengajar diantaranya guru yang tidak menerapkan metode pembelajaran efektif sehingga siswa cenderung bosan dan tidak fokus.

METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam hal ini, PTK dirancang dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan (observasi); dan (4) refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMKS TI Muhammadiyah 11 Sibuluan jalan P.Sidimpuan Km 7,5 Pagaran Sibuluan Indah, Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini mulai dilakukan bulan Agustus sampai dengan November 2020 atau selama 4 bulan. Tindakan kelas dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 dengan 2 Kompetensi Dasar.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan SMKS TI Muhammadiyah 11 Sibuluan yang diberikan tindakan penelitian dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan SMKS TI Muhammadiyah 11 Sibuluan terdiri dari 29 siswa.

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model siklus, untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam kemampuan guru mengembangkan bahan ajar dengan Metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada bidang studi matematika di SMKS TI Muhammadiyah 11 Sibuluan.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil penelitian yang dianalisis ialah hasil belajar matematika siswa, yaitu skor nilai yang diperoleh siswa baik secara individu ataupun klasikal

diharapkan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu untuk Kriteria Ketuntasan Minimal individual memperoleh nilai ≥ 70 dan Kriteria Ketuntasan Minimal secara Klasikal $\geq 60\%$, hasil proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*. Pelaksanaan pembelajaran peneliti lakukan dengan menggunakan tindakan sebanyak 2 siklus.

Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Siklus 1

Pada siklus I proses pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu: Pertemuan pertama (2 x 45 menit) hari Senin tanggal 3 Agustus 2020 dengan Materi Eksponen dan pertemuan kedua hari Kamis tanggal 6 Agustus 2020. Proses Pembelajaran menggunakan Metode *Problem Based Learning* siswa diarah menemukan rumus bilangan berpangkat dari beberapa contoh yang di kerjakan secara berkelompok dalam diskusi. Diakhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan yang telah dipelajari kemudian memberikan kuis sebanyak 3 soal yang dikerjakan secara individu.

Tabel 1 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 1

NO	NAMA SISWA	NILAI UH 1	% KETUNTASAN INDIVIDUAL	KETERANGAN
1	AH	60	60%	BELUM TUNTAS
2	AF	75	75%	TUNTAS
3	DR	80	80%	TUNTAS
4	DP	65	65%	BELUM TUNTAS
5	DS	75	75%	TUNTAS
6	DW	75	75%	TUNTAS
7	DYR	80	80%	TUNTAS
8	FDR	75	75%	TUNTAS
9	FH	80	80%	TUNTAS
10	HH	50	50%	BELUM TUNTAS
11	JK	75	75%	TUNTAS
12	JM	50	50%	BELUM TUNTAS
13	LGS	60	60%	BELUM TUNTAS
14	MHF	75	75%	TUNTAS
15	MNA	75	75%	TUNTAS
16	MAA	60	60%	BELUM TUNTAS
17	MN	50	50%	BELUM TUNTAS
18	MD	75	75%	TUNTAS
19	MF	75	75%	TUNTAS
20	MR	75	75%	TUNTAS
21	MS	60	60%	BELUM TUNTAS
22	MZ	75	75%	TUNTAS
23	RK	50	50%	BELUM TUNTAS
24	RM	40	40%	BELUM TUNTAS

25	RS	75	75%	TUNTAS
26	WP	50	50%	BELUM TUNTAS
27	YW	75	75%	TUNTAS
28	ZO	60	60%	BELUM TUNTAS
29	ZU	60	60%	BELUM TUNTAS
	J U M L A H	1.930		
	RATA-RATA	66,551724		
	TUNTAS	16		
	BELUM TUNTAS	13		
	% KETUNTASAN		66,55%	

Dari analisis ketuntasan hasil belajar matematika pada siklus 1 dengan menggunakan Metode *Problem Based Learning* yaitu Metode pembelajaran dengan menemukan sendiri rumus dari bilangan berpangkat di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan. Hasil analisis secara individual diperoleh 16 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 13 siswa yang belum tuntas. Sedangkan ketuntasan secara klasikalnya adalah $\frac{16}{29} \times 100 = 55,17\%$ yang tuntas dan

$\frac{13}{29} \times 100 = 44,82\%$ yang belum tuntas dari 29 orang yang mengikuti tes. Sehingga dapat dikatakan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong rendah dan siswa dalam berdiskusi maupun dalam mempresentasikan hasil diskusinya belum maksimal, siswa kurang bisa memvariasikan rumus dalam menyelesaikan soal pada bilangan berpangkat. Siswa hanya memperoleh rata-rata ketuntasan individual 66,55 atau 66,55%. Hal ini pada siklus I ini belum mencapai ketuntasan klasikal maupun ketuntasan individu karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Siklus II

Siklus 2 proses pembelajaran menggunakan menggunakan Metode *Problem Based Learning* yaitu Metode pembelajaran dengan menemukan sendiri rumus dari bentuk akar dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu: Pertemuan ketiga (2 x 45 menit) hari Senin tanggal 10 Agustus 2020 dengan materi Bentuk Akar, dan pertemuan ke empat hari Kamis tanggal 13 Agustus 2020. Pada proses pembelajaran siswa mulai mengerti bagaimana menyelesaikan soal dengan teliti. Sebelum diakhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan yang telah dipelajari kemudian memberikan kuis sebanyak 4 soal yang dikerjakan secara individu.

Tabel 2 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 2

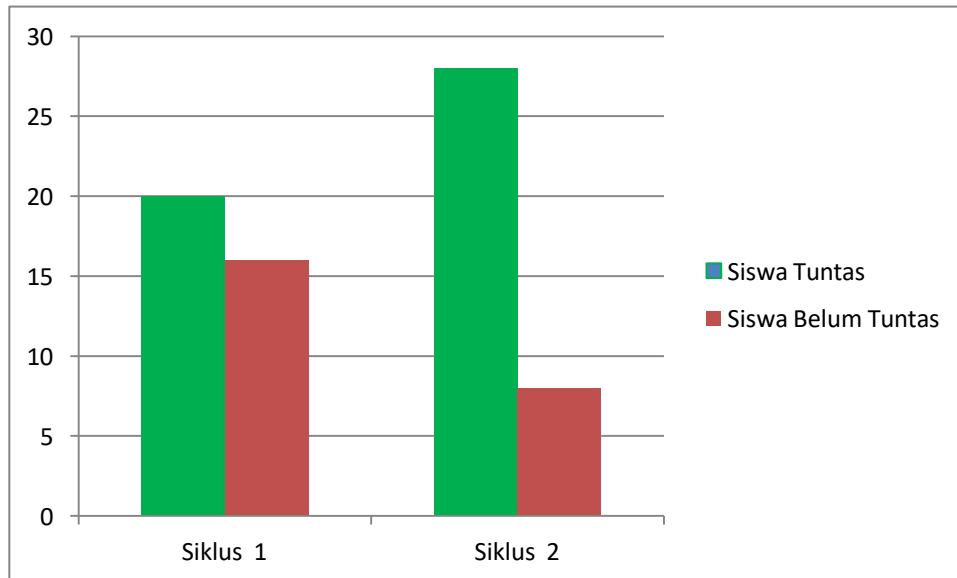
NO	NAMA SISWA	NILAI UH 2	% KETUNTASAN INDIVIDUAL	KETERANGAN
1	AH	75	75%	TUNTAS
2	AF	75	75%	TUNTAS
3	DR	80	80%	TUNTAS

4	DP	75	75%	TUNTAS
5	DS	75	75%	TUNTAS
6	DW	80	80%	TUNTAS
7	DYR	80	80%	TUNTAS
8	FDR	75	75%	TUNTAS
9	FH	80	80%	TUNTAS
10	HH	75	75%	TUNTAS
11	JK	75	75%	TUNTAS
12	JM	60	60%	BELUM TUNTAS
13	LGS	75	75%	TUNTAS
14	MHF	75	75%	TUNTAS
15	MNA	85	85%	TUNTAS
16	MAA	60	60%	BELUM TUNTAS
17	MN	75	75%	TUNTAS
18	MD	80	80%	TUNTAS
19	MF	85	85%	TUNTAS
20	MR	75	75%	TUNTAS
21	MS	60	60%	BELUM TUNTAS
22	MZ	75	75%	TUNTAS
23	RK	65	65%	BELUM TUNTAS
24	RM	75	75%	TUNTAS
25	RS	75	75%	TUNTAS
26	WP	65	65%	BELUM TUNTAS
27	YW	75	75%	TUNTAS
28	ZO	65	65%	BELUM TUNTAS
29	ZU	80	80%	TUNTAS
	J U M L A H	2150		
	RATA-RATA	74,137931		
	TUNTAS	23		
	BELUM TUNTAS	6		
	% KETUNTASAN INDIVIDUAL		74,13%	

Dari analisis ketuntasan hasil belajar matematika pada siklus 2 dengan menggunakan Metode *Discovery Learning* yaitu Metode pembelajaran dengan menemukan sendiri rumus dari bilangan berpangkat di kelas X Teknik Pemesinan. Hasil analisis secara individual diperoleh 23 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 6 siswa yang belum tuntas, Sedangkan ketuntasan secara klasikalnya adalah $\frac{23}{29} \times 100 = 79,31\%$ yang tuntas dan $\frac{6}{29} \times 100 = 20,68\%$ yang belum tuntas dari 29 orang yang mengikuti tes. Sehingga dapat dikatakan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sudah mulai meningkat dan siswa dalam berdiskusi maupun dalam mempresentasikan hasil diskusinya

mulai tertib dan dapat menggunakan waktu sesuai dengan RPP, siswa mulai dapat memvariasikan rumus dalam menyelesaikan soal pada Bentuk Akar. Siswa memperoleh rata-rata ketuntasan individual 73,06 atau 73,06%. Hal ini pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan klasikal maupun ketuntasan individual dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu ≥ 70

Dari hasil belajar matematika siswa pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Belajar Matematika Siklus 1 dan Siklus 2

Pada diagram batang dapat terlihat ada peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan Metode Penemuan antara siklus I dengan siklus II. Hal ini tergambar pada tabel III.

Tabel 3 Perbandingan hasil belajar matematika siswa siklus 1 ke siklus 2

No	NAMA SISWA	PEROLEHAN NILAI		KETERANGAN
		SIKLUS I	SIKLUS II	
1	AH	60	75	MENINGKAT
2	AF	75	75	TETAP
3	DR	80	80	TETAP
4	DP	65	75	MENINGKAT
5	DR	75	75	TETAP
6	DW	75	80	MENINGKAT
7	DYR	80	80	TETAP
8	FDR	75	75	TETAP
9	FH	80	80	TETAP
10	GAW	50	75	MENINGKAT
11	HH	75	75	TETAP
12	JM	50	60	MENINGKAT

13	LGS	60	75	MENINGKAT
14	MHF	75	75	TETAP
15	MNA	75	85	MENINGKAT
16	MAA	60	60	TETAP
17	MN	50	75	MENINGKAT
18	MD	75	80	MENINGKAT
19	MF	75	85	MENINGKAT
20	MR	75	75	TETAP
21	MS	60	60	TETAP
22	MZ	75	75	TETAP
23	RK	50	65	MENINGKAT
24	RM	40	75	MENINGKAT
25	RS	75	75	TETAP
26	WP	50	65	MENINGKAT
27	YW	75	75	TETAP
28	ZO	60	65	MENINGKAT
29	ZU	60	80	MENINGKAT
	J U M L A H	1.930	2150	
	RATA-RATA KELAS	66,55	74,13	
	TUNTAS	16	23	
	BELUM TUNTAS	13	6	
	% KETUNTASAN KLASIKAL	66,55%	74,13%	

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa:

Pembelajaran matematika dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Peningkatan ketuntasan belajar siswa secara Klasikal pada siklus 1, 16 siswa yang tuntas (55,17%) dan yang belum tuntas 13 siswa (44,82%), sedangkan pada siklus 2 yang tuntas menjadi 23 siswa (79,31%) dan yang belum tuntas 6 siswa (20,68%) dari 29 siswa seluruhnya.

Peningkatan hasil rata-rata Ketuntasan Individual siswa pada siklus 1 adalah 66,55 %, dan hasil rata-rata Ketuntasan Individual pada siklus 2 adalah 74,13 % (Pembulatan 2 tempat desimal)

Peningkatan hasil belajar matematika siswa di kelas X Teknik Pemesinan SMKN 1 Bangkinang dengan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*

Adapun peningkatan hasil belajar matematika siswa tersebut terjadi secara bertahap dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan setiap proses pembelajaran tersebut memberikan fakta bahwa dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMKS TI Muhammadiyah 11 Sibuluan.

Adapun saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, yaitu:

Kepada guru matematika disarankan untuk dapat menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* di SMKN 1 Bangkinang dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas.

Siswa akan lebih tertantang dalam proses belajar mengajar karena siswa yang menemukan dan menyimpulkan rumus matematika sehingga lebih memahami dalam mengaplikasikan rumus kedalam penyelesaian soal, siswa akan terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*. Kepada peneliti lanjutan agar hasil dan perangkat penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari Budingsih, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, dkk, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar ratna wilis, 1988, *Teori-teori belajar*, Jakarta: Depdikbut.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Djumanta, Wahyudin dan Susanti, Dwi. 2008. *Belajar Matematika Aktif dan Menyenangkan*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Indonesia.
- Effandi, Zakaria, dkk. 2007. *Trend Pengajaran Dan Pembelajaran Matematika*. Kuala Lumpur: Utusan Publications dan Distributors SDN BHN.
- E. Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung:
- Ibrahim, Muslimin dan Nur. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa.
- Mohammad Ashori. 2007 *Penelitian Tindakan Kelas*, bandung: cv wacana Prim.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya, (2008). *Strategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.